

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya pendidikan. Di era modern ini banyak orangtua yang ingin agar anaknya mampu membaca di usia TK, agar dapat diterima di Sekolah Dasar favorit masing-masing. Tentu saja setiap TK memacu anak-anak didiknya agar dapat membaca, sehingga lulusan dari TK mereka dapat diterima di berbagai Sekolah Dasar. Untuk meningkatkan kualitas sekolah, membuat guru selalu berusaha agar menghasilkan lulusan terbaik. Lulusan yang terbaik yang dimaksudkan, adalah lulusan-lulusan yang sudah siap menerima pelajaran ditingkat Pendidikan Dasar.

Sebagai wujud komitmen pemerintahan Indonesia sebagai anggota PBB terhadap hasil pertemuan dunia *Education For All* yang dilaksanakan di Dakar tahun 2000. Pertemuan tersebut menegaskan kembali komitmen terhadap pendidikan dan perawatan anak usia dini yang menentukan perkembangannya. Sejak saat itu hingga sekarang, PAUD mulai menjadi isu sentral di dunia pendidikan, salah satunya Indonesia. (Barnawi dkk, 2012:13)

Pendidikan anak Usia Dini pun dinyatakan secara tegas dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 bahwa PAUD adalah pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

PAUD sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai masa emas perkembangan. Pada masa inilah anak diberikan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi mereka masing-masing. Tidak berhenti disitu saja, para orangtua menginginkan hal yang lebih, yakni agar anak

mampu mengikuti seleksi di Sekolah Dasar favorit. Hal inilah yang menyebabkan adanya standar-standar lulusan di Taman Kanak-kanak.

Salah satu standar yang ingin dicapai adalah kemampuan membaca. Anak di kelompok B, diupayakan harus dapat membaca, padahal kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar anak belum mampu membaca. Standar lulusan di beberapa Taman Kanak-kanak mengacu pada standar yang diterapkan di Sekolah Dasar, sementara standar sesuai Peraturan Menteri No. 146 tahun 2014 pada indikator 3.12 adalah menunjukkan bentuk-bentuk simbol. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa standar tersebut tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

Belajar membaca bagi anak usia dini adalah benar atau sah-sah saja, tetapi tetap memperhatikan minat dan kemampuan anak. Apabila anak tertarik dengan kegiatan membaca, dan apabila anak mampu untuk menerima pelajaran, maka belajar membaca bukan merupakan sesuatu yang berbahaya.

Belajar membaca, tidak dapat dilakukan secara spontan. Semua butuh proses, sehingga agar dapat membaca, anak membutuhkan tahap-tahap. Sebelum mengajarkan anak belajar membaca, anak harus mengenal huruf terlebih dahulu. Pengenalan huruf, sebaiknya dilakukan pada usia sedini mungkin. Pada usia emas seperti ini, anak akan lebih mudah menyerap informasi.

Untuk belajar membaca, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), Metode Glen Doman, Metode Eja, Metode Bunyi, Metode Suku Kata, Metode Drill Pengenalan Huruf dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru Taman Kanak-kanak bahwa dari beberapa metode tersebut, metode Drill merupakan metode yang saat ini digunakan. Metode Drill Pengenalan huruf, merupakan metode yang dianggap dapat menggali potensi anak dalam kemampuan membaca anak. Sehingga metode ini sering digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak. Salah satu sekolah yang menerapkan Metode Drill pengenalan huruf adalah PPIT Al-Ishlah, dimana metode ini digunakan untuk memacu anak agar dapat membaca.

Sesuai standar lulusan yang ada di sekolah ini, anak kelompok B harus tuntas buku bacaan anak jilid 5. Buku yang digunakan adalah buku paket “Anak Islam suka Membaca”. Pada buku jilid 1 anak akan di ajarkan semua huruf yang digandeng dengan huruf “a” misalnya “ba”, “ca”, “da”. Pada jilid 2 anak diajarkan semua huruf dengan gandengan huruf “a”, “i” dan “u” misalnya “ca, ci, cu”, “da, di, du”, dan seterusnya. Pada jilid 3 anak diajarkan semua huruf yang di gandeng dengan semua huruf vokal misalnya “ca, ce, ci, co, cu”, “da, de, di, do, du” dan seterusnya. Pada jilid 4 anak diajarkan bacaan satu kata dengan akhiran huruf dibelakangnya seperti “basah, bakar, hitung, mencari” dan sebagainya. Pada jilid 5 anak diajarkan membaca kalimat, lengkap dengan tanda bacanya misalnya “Dapatkah engkau membaca dua kalimat syahadat?”. Sementara dari perbandingan yang ada, anak yang masuk di kelompok B sebagian besar hanya menguasai buku bacaan jilid 1, dan ada beberapa anak yang belum menguasai jilid 1.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan Judul “Pengaruh Metode Drill Pengenalan Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak di PPIT Al-Ishlah Kelompok B Kelurahan Liluwo Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian Latar Belakang diatas, maka Pemasalahan Peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa anak di kelompok B yang belum dapat membaca.
2. Kemampuan membaca anak masih kurang, belum sesuai dengan standar lulusan yang ditetapkan sekolah.
3. Metode yang digunakan belum mampu mengembangkan kemampuan membaca anak.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah apakah pengaruh Metode Drill Pengenalan Huruf terhadap kemampuan membaca anak di Kelompok B PPIT Al-Ishlah?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah, maka ditetapkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode Drill pengenalan huruf terhadap kemampuan membaca anak di Kelompok B PPIT Al-Ishlah.

### **1.5 Manfaat**

#### **1.5.1 Secara Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan terhadap Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya mengenai metode pembelajaran terhadap anak usia dini.

#### **1.5.2 Secara Praktis**

- a. Bagi mahasiswa khususnya peneliti, dapat mengetahui mengenai metode pembelajaran yang tepat bagi anak, sehingga pembelajaran tepat sasaran dan bermanfaat bagi anak.
- b. Bagi anak, khususnya anak usia dini yaitu mendapatkan pembelajaran yang tepat dari guru, sehingga perkembangan anak sesuai dengan usia perkembangan.
- c. Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai metode yang dapat digunakan pada anak usia dini.
- d. Bagi Sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat memahami bagaimana pembelajaran bagi anak usia dini yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.